

MENGENAL 12 MURID YESUS DALAM KEPERIBADIAN DAN PELAYANANNYA

Juita Lusiana Sinambela; Janes Sinaga; Beni Purba*

Perguruan Tinggi Advent Surya Nusantara; Sekolah Tinggi Teologi Widya Agape; Sekolah Tinggi Alkitab Pelita Hidup

Email: Juitasinambela22741@gmail.com; janessinaga777@gmail.com; benichandrapurba@gmail.com

Abstrak

Tidak mudah untuk memilih murid yang akan dijadikan Yesus sebagai penerus dan pembawa pesan Injil untuk keselamatan Manusia, namun dalam pilihan ini Yesus memiliki cara dan kriteria sendiri. Dalam misi-Nya di bumi, Yesus memulai dengan memuridkan 12 orang dan kemudian berkembang hingga saat ini. Kedua belas murid itu adalah Simon yang disebut Petrus dan Andreas saudaranya, dan Yakobus anak Zebedeus dan Yohanes saudaranya, Filipus dan Bartolomeus, Tomas dan Matius pemungut cukai, Yakobus anak Alfeus, dan Tadeus, Simon orang Zelot dan Yudas Iskariot. Yesus tidak hanya memanggil para murid untuk menjadi pendengar, mereka juga dipanggil untuk menjadi murid. Setiap murid dipanggil untuk mengikuti dan hidup bersama-Nya. Yesus memilih para murid yang tidak berpendidikan karena mereka tidak dididik dalam tradisi dan kebiasaan palsu pada zaman mereka. Mereka adalah orang-orang yang memiliki karakter yang cakap, dan mereka adalah orang-orang yang rendah hati dan mudah diajar yang dapat dia latih untuk pekerjaan-Nya. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui Analisa data dan mengolahnya sehingga mendapatkan hasil sesuai dengan maksud penelitian. Tujuan penelitian ini adalah menyatakan bahwa panggilan dan kehidupan ke 12 murid Yesus menjadi pelajaran zaman ini, dimana ketika Yesus memanggil siapa saja menjadi murid-Nya kiranya mereka bersedia seperti ke 12 murid tanpa ragu-ragu, karena Yesus dapat menggunakan siapa saja walaupun pandangan dunia dia bukanlah orang yang cakap ataupun tidak terpendang.

Kata-kata Kunci: *Pelayanan, kesetiaan, , 12 Murid Yesus.*

Abstract

It is not easy to choose disciples who will be made by Jesus as successors and messengers of the Gospel for human salvation, but in this choice Jesus has his own way and criteria. In his mission on earth, Jesus started by making disciples of 12 people and then grew to the present. Jesus not only called the disciples to be listeners, they were also called to be disciples. Every disciple is called to follow and live with it. Jesus chose uneducated disciples because they were not educated in the false traditions and customs of their day. They were men of capable character, and they were humble and teachable men whom he could train for his work. This research method uses descriptive qualitative methods through data analysis and processing them so that the results are in accordance with the research intent. The purpose of this research is to state that the vocation and life of the 12 disciples of Jesus is a lesson today, where when Jesus called anyone to become His disciple, they would be willing to be like the 12 disciples without hesitation, because Jesus could use anyone, even though his world view was neither capable nor unseen.

Keywords: *Faithfulness, Service, 12 Disciples of Jesus.*

*Juita Lusiana Sinambela, Dosen di Perguruan Tinggi Advent Surya Nusantara; Janes Sinaga, Dosen di Sekolah Tinggi Teologi Widya Agape; Beni Purba, Dosen di Sekolah Tinggi Alkitab Pelita Hidup.

PENDAHULUAN

Tuhan Yesus menghabiskan lebih banyak waktu dengan murid-murid-Nya selama masa pelayanan-Nya, yang berlangsung sekitar 3,5 tahun. Hari-hari bersama murid-murid-Nya adalah waktu yang sangat penting dimana murid-murid dapat belajar langsung dari Tuhan Yesus dan diharapkan dapat mengenal dan meneladani Tuhan Yesus secara pribadi. Apa yang Yesus lakukan adalah mempersiapkan murid-murid-Nya untuk menerima perintah terakhir-Nya, yang kita kenal sebagai amanat agung, yaitu agar Tuhan Yesus mengutus murid-murid-Nya untuk memuridkan semua bangsa.¹

Dalam misi-Nya di bumi, Yesus memulai dengan memuridkan 12 orang dan kemudian berkembang hingga saat ini. Yesus tidak hanya memanggil para murid untuk menjadi pendengar, mereka juga dipanggil untuk menjadi murid. Setiap murid dipanggil untuk mengikuti dan hidup bersama-Nya. Murid-murid ini dibentuk dengan pengajaran, pelatihan dan keteladanan hidup. Jelas bahwa Yesus pertama kali mengajar para murid, menjadi model pembelajaran. Ini berarti bahwa Yesus mengajar para murid terlebih dahulu sebelum mengutus para murid. Membuat murid melatih murid, Yesus menghabiskan seluruh waktu untuk memperlengkapi murid-murid-Nya dan membuat mereka melayani. Yesus juga menggunakan waktu untuk mengajar para murid untuk melayani, dan Dia juga mengevaluasi pemenuhan pelayanan para murid untuk melayani motif mereka.²

Guru Agung, Yesus Kristus, memanggil orang-orang pilihan-Nya untuk menjadi murid-murid yang akan melanjutkan karya penebusan-Nya di dunia ini. Para mahasiswa yang berasal dari latar belakang keluarga, sosial ekonomi dan profesi yang berbeda, dipertemukan selama tiga tahun untuk meraih gelar master. Mereka hidup bersama Yesus, bersaksi dan mengalami hidup bersama Yesus. Perlahan, bahkan sangat lambat, mereka mengenal Yesus dan mengembangkan hubungan pribadi dengan Yesus Sang Guru. Yesus bekerja secara ahli dengan Dua Belas Rasul, memanggil mereka keluar dari kehidupan duniawi untuk mengubah mereka menjadi pemimpin heroik yang meletakkan dasar Gereja di abad pertama.³

Dalam merekrut calon murid, Yesus mendekati mereka secara pribadi, tidak melalui perantara. Yesus segera mengundang murid masa depan untuk mengikuti-Nya. Yesus berkata, "Mari, ikutlah Aku!" kepada Simon dan Andreas (Mat 4:19), Yakobus dan Yohanes (Mat 4:22). Kalimat: "Mari Ikutlah Aku" dalam bahasa Yunani *Deute hopiso mou*. Kalimat itu mempunyai pengertian: perintah untuk datang dan ikut

¹Noh Ruku and Ucok Trosmada, "Multiplikasi Murid Kristus Berdasarkan 2 Timotius 2:2 Di Gereja POUK Ichthus Bumi Dirgantara Permai di Bekasi," *Jurnal Arrabona* 5, no. 1 (August 31, 2022): 110–128, accessed November 28, 2022, <https://jurnal.sttarrabona.ac.id/JurnalSTTA/index.php/JUAR/article/view/70>.

²Sekolah Tinggi Teologi Simpson Jl Agung No et al., "Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja menurut Matius 28:18-20," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (July 31, 2019): 144–153, accessed June 30, 2022, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/138>.

³Alexius Dwi Widiatna, "PERSEKUTUAN MURID-MURID KRISTUS: HIDUP YANG BERKEMBANG MENUJU KESEMPURNAAN," *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 20, no. 1 (April 3, 2020): 72–87, accessed November 28, 2022, <https://ejournal.widyayuwana.ac.id/index.php/jpak/article/view/258>.

berjalan di belakang Yesus, dalam Matius 4:19, Yesus berkata “Aku akan menjadikan kamu penjala manusia!”⁴

Mengenai panggilan para murid, Lukas memberikan komentar yang menarik di pasal 6:12-16, yaitu Yesus secara khusus dan sadar memilih 12 orang dari antara murid-murid-Nya yang disebut rasul. Lebih dari 12 orang tampaknya siap menerima panggilan Yesus untuk menjadi murid-murid-Nya. Sebelum Yesus memilih 12 murid, dia berdoa sepanjang malam. Lukas 6:12: "Saat itu Yesus naik ke atas bukit untuk berdoa, dan sepanjang malam dia berdoa kepada Tuhan." Mereka memang dipanggil oleh panggilan Yesus kepada mereka, tetapi pilihan-Nya adalah menjadi kelompok atau komunitas tersendiri yang Ia sebut rasul (*apostolos*: utusan) merupakan suatu pemilihan yang dilakukan oleh Yesus. Tulisan ketiga Injil disebutkan nama-nama kedua belas orang pilihan tersebut, yaitu: Simon yang disebut Petrus dan Andreas saudaranya, dan Yakobus anak Zebedeus dan Yohanes saudaranya, Filipus dan Bartolomeus, Tomas dan Matius pemungut cukai, Yakobus anak Alfeus, dan Tadeus, Simon orang Zelot dan Yudas Iskariot yang mengkhianati Dia.⁵

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, yang mana hasilnya dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti.⁶ Metodologi penelitian juga merupakan langkah penelitian yang menjelaskan cara penelitian yang dapat dilaksanakan agar hipotesis penelitian dapat teruji secara ilmiah, empirik, dan rasional.⁷ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggali sumber-sumber Pustaka melalui Alkitab, buku-buku, jurnal dan daftar Pustaka lainnya.⁸ Melalui penelitian ini diharapkan setiap orang Kristen lebih mengenal dan memahami kepribadian dan pelayanan para murid pilihan Yesus Kristus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan/Pemanggilan Murid Yesus

Sebelum kita memahami panggilan para murid Kristus, terlebih dahulu kita harus memahami arti dari kata panggilan. Panggilan adalah sebutan di mana orang

⁴Johannes Sembiring, “Implementasi Pola Pemuridan Yesus menurut Injil Matius,” *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 2, no. 2 (May 3, 2020): 113–126, accessed November 28, 2022, <https://www.e-journal.stajember.ac.id/index.php/kharismata/article/view/34>.

⁵Sari Saptorini, “Pemanggilan Murid secara Sengaja Berdasarkan Teladan Tuhan Yesus,” *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (November 30, 2019): 35–43, accessed May 10, 2022, <https://journal.stbi.ac.id/index.php/PSC/article/view/67>.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2005), 1.

⁷Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2009), 176–177.

⁸Sonny Eli Zaluchu, “Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (March 25, 2021): 249–266, accessed September 5, 2021, <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/93>.

melihat pemanggil. Dalam hidup kita, panggilan itu berasal dari Tuhan sendiri. Itulah sebabnya kita semua dipanggil untuk memusatkan pandangan kita pada Tuhan. Jadi mengapa Tuhan memanggil kita? Tuhan memanggil kita untuk hidup dalam Roh Kudus. Hidup dalam Roh Kudus adalah hidup yang mencakup kasih kepada Allah dan solidaritas dengan sesama. Mengapa Tuhan memanggil kita? Tuhan memanggil kita untuk membawa kita menuju kebahagiaan.⁹ Pada saat ini semua dipanggil terlibat dalam pelayanan,¹⁰ dengan melibatkan diri dalam pelayanan akan membawa kemajuan dan pertumbuhan gereja dimasa kini.¹¹

Menjadi murid Kristus berarti mengikuti Yesus. Ketika memanggil murid-murid-Nya, Yesus mengucapkan kata-kata perintah, “Ikutlah Aku” (Mat 4:19; 8:22; Mrk 1:17; 2:14; Luk 5:27; 9:59; Yoh 1:43; 21:19) Menjadi murid Kristus yang sejati berarti mengikuti Yesus dengan memenuhi tugas dan tanggung jawab-Nya, berpartisipasi dalam pelayanan-Nya dan mengikuti-Nya sampai Dia datang ke kemuliaan-Nya. Murid Yesus yang sejati mengikuti Yesus seperti domba mengikuti gembalanya, hamba mengikuti tuannya, tentara mengikuti komandannya. Murid mengikuti Kristus ke tujuan tertinggi, yaitu kemuliaan Allah. Murid itu berjalan di jalan yang sama dengan yang dilalui Kristus, dibimbing oleh Roh-Nya, mengikuti langkah-langkah-Nya dan tunduk pada perintah-perintah-Nya.¹²

Kriteria Murid Pilihan Yesus

Yesus memilih para nelayan yang tidak berpendidikan karena mereka tidak dididik dalam tradisi dan kebiasaan palsu pada zaman mereka. Mereka adalah orang-orang yang memiliki karakter yang cakap, dan mereka adalah orang-orang yang rendah hati dan mudah diajar yang dapat dia latih untuk pekerjaannya. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak orang dengan sabar menjalani pekerjaan sehari-hari mereka, tidak menyadari bahwa mereka memiliki kekuatan, dimana ketika dilaksanakan, akan mengangkat mereka ke tingkat penghargaan duniawi. Dibutuhkan tangan yang kuat untuk membangkitkan bakat yang tersembunyi. Tuhan menyebut orang-orang seperti itu sebagai rekan kerja-Nya, dan Dia memberi mereka kesempatan untuk bergaul dengan-Nya. Tidak pernah ada orang hebat seperti dia di dunia ini. Ketika para murid diajar oleh Juruselamat, mereka tidak lagi bodoh atau tidak berpendidikan. Mereka menjadi seperti dia dalam roh dan karakter, dan yang lain menerima pengetahuan yang mereka terima dari Yesus.¹³

⁹Andreas Arddhatama, “Panggilan Murid-Murid Kristus dalam Hidup Menggereja,” n.d., accessed November 29, 2022, https://www.academia.edu/36454799/Panggilan_Murid_Murid_Kristus_dalam_Hidup_Menggereja.

¹⁰Janes Sinaga et al., “Kekuatan Aliansi sebagai Dasar Ekskalasi Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:46-47,” *Integritas: Jurnal Teologi* 3, no. 2 (December 29, 2021): 148–159, accessed January 14, 2022, <https://journal.sttjaffrayjakarta.ac.id/index.php/JI/article/view/75>.

¹¹Janes Sinaga Juita Lusiana Sinambela, Rolyana Ferinia Sibuea, Stimson Hutagalung, “Pentingnya Keterlibatan Anggota Jemaat sebagai Seorang Kristen dalam Penginjilan terhadap Pertumbuhan Gereja,” *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual dan Pelayanan Kristiani* Vol 2, no. No 2 (2021): 82–93, accessed April 27, 2022, <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jtk/article/view/194>.

¹²Widiatna, “PERSEKUTUAN MURID-MURID KRISTUS: HIDUP YANG BERKEMBANG MENUJU KESEMPURNAAN.”

¹³Ellen G. White, *Kerinduan Segala Zaman* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2011), 258.

Simon Petrus

Petrus adalah anak Simon Yunus, saudara laki-laki Andreas, murid Yesus Kristus. Simon Petrus adalah murid Tuhan Yesus, yang menyatakan dirinya lebih dari murid-murid lainnya. Ketika dia berbicara dan bertindak, Simon Petrus bertindak dengan cara yang mengungkapkan karakternya. Dia tidak pernah meniru gaya dan kepribadian orang lain. Keasliannya adalah salah satu modal kepemimpinan sejatinya. Dia adalah pria yang sembrono, baik hati, impulsif, dan bertindak cepat yang impulsnya menguasai dirinya dalam sekejap.¹⁴ Petrus adalah murid Tuhan Yesus yang paling banyak disebutkan di Alkitab, dan menjadi pemimpin dan “juru bicara” tidak resmi dari murid-muridNya yang lain. Nama asli Petrus adalah Simeon, nama Aram yang berasal dari kata *Shim'on*, yang artinya, “mendengar”. Bentuk Yunani Simeon adalah Simon.¹⁵

Kepribadian

Petrus dalam terjemahan Yunani berasal dari kata Aram, Kefas, artinya padas. Karakter yang percaya diri, kekuatan Peter adalah kepribadian yang baik hati, terbuka, menarik, murah hati dan penyayang, responsif, karismatik. Pikiran Petrus terbuka ketika beberapa wanita melaporkan bahwa kubur Yesus kosong (Mat 28:6), Peter dengan cepat berlari ke kuburan. Peter juga memiliki kekuatan sebagai pribadi yang tegas, efisien dan produktif. Kelemahan Petrus adalah kemauannya lemah, tidak stabil, emosinya meledak-ledak/impulsif, gelisah dan egois seperti yang dinyatakan dalam Matius 19:27: “Kami meninggalkan segalanya dan mengikuti-Mu, jadi apa yang kami dapatkan? Petrus juga memiliki kelemahan sebagai orang yang sering berbicara dan kebanyakan perkataannya salah, dia sombong, lemah dan dangkal, menyangkal menurut Matius 26:69-70 “Kamu selalu bersama Yesus, orang Galilea!” Tapi dia menyangkalnya di depan semua orang “Aku tidak tahu apa yang kau maksud.”¹⁶

Bersama Yakobus dan Yohanes, Petrus adalah salah seorang murid terdekat Tuhan Yesus. Dia sering mengikutsertakan-Nya dalam acara-acara penting tanpa kehadiran sembilan siswa yang lain. Misalnya saat Dia dimuliakan di gunung dan saat Dia berdoa di Getsemani. Bahkan, Peter banyak bicara, bertindak cepat tanpa berpikir terlebih dahulu. Puncak dari “kelatahan” Petrus adalah ketika dia dengan sungguh-sungguh berjanji di hadapan Tuhan Yesus bahwa dia ingin mati bersama-Nya; tetapi ketika Tuhan Yesus ditangkap, dia menyangkal tiga kali. Tetapi setelah kebangkitan-Nya, Tuhan Yesus mengunjungi Petrus (Lukas 24:34). Kemudian Dia membalas undangan Petrus dan menugaskannya untuk menggembalakan domba-Nya (Yoh 21:15-19).¹⁷

Pelayanan

Petrus juga yang membuat para rasul memberitakan kabar baik kepada orang Yahudi (Kis. 3:11-26). Ketika Samaria menerima Injil, Petrus dan Yohanes pergi,

¹⁴Hansen Bobby Widjaja Bedjo Riyanto, Elisabeth Christine, “Buku Cerita Bergambar Kisah 12 Murid Yesus dengan Pendekatan Interaktif untuk Anak Usia 5-7 tahun,” *Jurnal DKV Adiwarna* 1, no. 2 (2013): 1–12, accessed May 10, 2022, <https://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/696>.

¹⁵Yolando Girsang, “Murid Yesus dan Akhir Hidup Mereka,” n.d., accessed November 28, 2022, https://www.academia.edu/35373931/Murid_Yesus_dan_Akhir_Hidup_Mereka.

¹⁶Wahju A. Rini, “PENGENALAN TEMPRAMEN DASAR ABRAHAM, MUSA, PETRUS DAN PAULUS DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN,” *Jurnal Shanan* 2, no. 1 (March 11, 2018): 138–153, accessed November 9, 2022, <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/1503>.

¹⁷girsang, “Murid Yesus dan Akhir Hidup Mereka.”

meskipun Petrus lebih dikenal sebagai rasul orang Yahudi (Gal 2:7-9), tetapi Allah mengutus dia terlebih dahulu untuk memberitakan Injil kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi (Kis 10:1-48). Pada pertemuan para pemimpin gereja di Yerusalem, Petrus adalah orang pertama yang mendorong gereja untuk menerima orang non-Yahudi hanya jika mereka percaya kepada Yesus Kristus, tanpa terlebih dahulu disunat (Kisah Para Rasul 15:6-11). Petrus sering melayani di kota-kota lain di luar Yerusalem. Dia pergi ke Lida dan Yope (Kis 9:32-43), Antiokhia (Gal. 2:11) dan mungkin ke Korintus (1 Kor 1:12). Hampir pasti Petrus juga mengunjungi kota Roma, pusat Kerajaan Romawi. Dan tradisi mengatakan bahwa dia meninggal bersama Paulus di kota Roma selama penganiayaan oleh Kaisar Nero.¹⁸

Akhir Hidup

Dikatakan bahwa dia disalibkan terbalik atas permintaannya sendiri. Karena merasa tidak layak disalib terbalik seperti Tuhan Yesus. Diduga kuat makam Petrus terletak di kaki bangunan gereja Basilika di Roma (Vatikan), gereja terbesar di dunia. Petrus meninggalkan warisan berupa Alkitab yaitu surat 1 Petrus dan 2 Petrus yang konon ditulisnya dari Roma. Selain itu, menurut tradisi dan penelitian para ahli Alkitab, pengaruh Petrus juga sangat kuat dalam penulisan Injil menurut Markus.¹⁹

Andreas

Andreas adalah saudara laki-laki Peter. Namanya Andreas berarti "Jantan" dalam bahasa Yunani. Andreas adalah murid pertama Tuhan Yesus. Ia dulunya adalah murid Yohanes Pembaptis. Yohanes Pembaptis memersebabkan Tuhan Yesus kepadanya seperti "Anak Domba Allah". Kemudian dia mengikuti Tuhan Yesus dan membawa Petrus kepadanya (Yohanes 1:35-40). Kemudian dia dipanggil bersama Petrus sebagai murid yang sempurna (Matius 4:18-19). Andreas berasal dari Betsaida (Yohanes 1:44), tetapi kemudian tinggal bersama Petrus di Kapernaum sebagai nelayan (Markus 1:29). Andreas dikenal sebagai "Penginjal" pertama. Selain membawa Petrus kepada Tuhan Yesus, yang kemudian menjadi pemimpin terkemuka di gereja Kristen mula-mula, Andreas membawa kepada Tuhan Yesus seorang anak kecil dengan lima roti dan dua ikan (Yohanes 6:8-9), yang setelah berkat Tuhan Yesus akhirnya cukup untuk 5.000 orang.²⁰

Pertama kali dikenal sebagai murid Yohanes Pembaptis. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual sangat penting baginya. Dia menanggapi apa yang Yohanes Pembaptis ajarkan tentang pertobatan, kerajaan Allah dan Penghakiman Terakhir. Andreas bukan hanya pengikut Kristus yang pertama, dia juga pekerja Kristen pertama, dia yang pertama membawa orang lain kepada Tuhan Yesus. Andreas memberi tahu orang lain tentang Kristus dan kemudian membawa mereka kepadanya.²¹

Pelayanan

¹⁸Ibid.

¹⁹Ibid.

²⁰Ibid.

²¹Bedjo Riyanto, Elisabeth Christine, "Buku Cerita Bergambar Kisah 12 Murid Yesus dengan Pendekatan Interaktif untuk Anak Usia 5-7 tahun."

Andreas juga memimpin orang-orang Yunani untuk bertemu dengan Tuhan Yesus (Yohanes 12:21, 22). Tidak heran dia disebut "penginjal nasional dan internasional pertama". Andreas adalah salah satu murid, bersama tiga murid terdekatnya, yang bertanya kepada Tuhan Yesus tentang hukuman atas Yerusalem (Markus 13:3, 4). Menurut tradisi, Andreas menghabiskan tahun-tahun terakhir hidupnya di Skitia, sebelah utara Laut Hitam. Tetapi sebuah buku kecil berjudul *Acts of Andrew* (kemungkinan ditulis pada tahun 260 M) melaporkan bahwa dia memberitakan Injil kebanyakan di wilayah Makedonia dan menjadi martir di Patras, Yunani. Andrew dikatakan telah disalibkan di salib berbentuk X, bentuk religius yang sekarang dikenal sebagai Salib Andreas. Orang Skotlandia menjadikan salib Andreas sebagai lambang bendera nasional mereka.²²

Yakobus

Nama Yakub berasal dari bahasa Yunani Iakobos, yang berasal dari bahasa Ibrani Ya'qov atau Yakub, yang berarti "penipu". Nama ayahnya adalah Zebedeus. Bersama dengan saudaranya Yohanes, ketika sedang mencari ikan, ia disebut sebagai murid Tuhan Yesus (Mat 4:21-22). Tuhan Yesus menyebut Yakobus dan Yohanes *Boanerges*, yang berarti anak-anak guruh (Mar 3:17). Mungkin ini menunjukkan sifat agresif dan ulet mereka. Bukti dari kekerasan karakter mereka adalah bahwa mereka berencana menghancurkan sebuah desa di Samaria karena mereka menolak melewati wilayah mereka dalam perjalanan ke Yerusalem.²³

Pelayanan

Bersama Petrus dan Yohanes, Yakobus adalah murid terdekat Tuhan Yesus, dimana ia hanya menemani ketiganya dalam beberapa peristiwa penting. Bersama dengan saudaranya Yohanes, Yakobus meminta tempat yang mulia di kerajaan Kristus yang akan datang (Markus 10:35-44), yang membuat marah murid-murid lain di keduanya. Menjawab permintaan Yakobus dan Yohanes, Tuhan Yesus bertanya apakah mereka mau meminum cawan yang harus Ia minum. Ketika mereka menjawab bahwa mereka bisa, Tuhan Yesus berkata bahwa mereka memang akan meminum cawan yang darinya Dia akan minum. Tetapi kedudukan-Nya dalam Kerajaan itu diberikan oleh Bapa-Nya sendiri, bukan oleh-Nya.²⁴

Pertama kali dikenal sebagai murid Yohanes Pembaptis. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual sangat penting baginya. Dia menanggapi apa yang Yohanes Pembaptis ajarkan tentang pertobatan, kerajaan Allah dan Penghakiman Terakhir. Andreas bukan hanya pengikut Kristus yang pertama, dia juga pekerja Kristen pertama, dia yang pertama membawa orang lain kepada Tuhan Yesus. Andreas memberi tahu orang lain tentang Kristus dan kemudian membawa mereka kepadanya. Meskipun Yakobus, Simon Petrus, dan Yohanes termasuk di antara murid-murid yang dekat

²²Girsang, "Murid Yesus dan Akhir Hidup Mereka."

²³Ibid.

²⁴Ibid.

dengan Tuhan Yesus, namun Yakobus tetap memiliki sifat yang "berapi-api" dan kasar.²⁵

Akhir Hidup

Jawaban Tuhan Yesus adalah nubuat tentang kematian Yakobus yang pada akhirnya akan meminum "cawan" kematiannya. Ini terjadi ketika Herodes membunuhnya dengan pedang (Kis. 12:2), sekitar tahun 44 M. Yakobus menjadi martir pertama dari 12 murid Tuhan Yesus. Selain Yudas Iskariot, hanya kematian Yakobus yang dicatat dalam Alkitab.²⁶

Yohanes Anak Zebedeus

Nama Yohanes dalam bahasa Yunani adalah *Ioannes*, yang berasal dari bahasa Ibrani, *Yokhanan*, atau *Yohanan*, yang berarti pemberian Tuhan. Yohanes dikenal sebagai murid yang dikasihi Tuhan Yesus dan yang sujud di hadapannya pada perjamuan Paskah yang terakhir (Yoh 13:23). Yohanes adalah saudara laki-laki Yakobus dan mungkin lebih muda dari Yakobus, karena namanya selalu disebutkan setelah Yakobus dalam Injil, kecuali beberapa bagian dalam Lukas dan Kisah Para Rasul. Tampaknya Yohanes dulunya adalah murid Yohanes Pembaptis, seperti juga Andreas (Yoh 1:35-37, 41). Berdasarkan Markus 16:1 dan Matius 27:56, Salome adalah ibu dari Yohanes dan Yakobus. Dan ketika sampai pada Yohanes 19:25, maka Salome adalah saudara perempuan Maria, ibu dari Tuhan Yesus. Jadi, Yohanes dan Yakobus adalah saudara sepupu Tuhan Yesus. Tampaknya orang tua Yohanes dan Yakobus cukup kaya. Ayah mereka Zebedeus adalah seorang nelayan yang "menyewa" (Mar 1:20), serta Salome adalah salah satu wanita yang melayani gereja dan Tuhan Yesus dengan "kekayaannya" (Luk 8:3; Markus 15:40).²⁷

Kepribadian

John adalah pria yang agresif dan kejam. Contoh kekerasan Yohanes adalah ketika ia menghentikan seorang pria yang sedang mengusir setan dalam nama Tuhan Yesus karena ia mengira orang itu bukan salah satu muridnya. Tetapi Tuhan Yesus melarang Yohanes menghentikan orang tersebut (Luk 9:49-50). Bersama Petrus, Yohanes adalah seorang murid yang Tuhan Yesus perintahkan untuk menyiapkan perjamuan Paskah terakhir (Luk 22:8). Dalam Yohanes 18:15 dikatakan bahwa Yohanes "mengenal imam besar", bahkan tradisi mengatakan bahwa keluarga Yohanes menyediakan ikan untuk keluarga imam besar. Yohanes adalah satu-satunya murid yang berani berdiri di kayu salib Tuhan Yesus, dan dia menyerahkan ibu-Nya ke dalam asuhan Yohanes (Yoh 19:26-27).²⁸

Pelayanan

Yohanes menjadi murid Tuhan Yesus yang paling muda, mungkin baru melewati masa remaja atau dewasa awal. Hal ini menunjukkan bahwa ia belum mencapai kematangan kepribadian. Ini tercermin dalam karakteristiknya, yang

²⁵Bedjo Riyanto, Elisabeth Christine, "Buku Cerita Bergambar Kisah 12 Murid Yesus dengan Pendekatan Interaktif untuk Anak Usia 5-7 tahun."

²⁶Girsang, "Murid Yesus dan Akhir Hidup Mereka."

²⁷Ibid.

²⁸Ibid.

menunjukkan bahwa: sangat pemalu dan tidak mau berbicara tentang dirinya sendiri, tidak ingin menarik perhatian, antara lain tidak pernah menyebut namanya dalam Injil tetapi menggunakan orang ketiga atau menyembunyikan identitasnya dengan satu kalimat seperti "murid Yesus yang terkasih". Ia memiliki sifat intoleran, mudah tersinggung dengan hal-hal yang tidak benar, sangat sulit melawan orang-orang yang bertentangan dengan pemahamannya.²⁹

Di gereja mula-mula, peran Yohanes cukup kuat. Bersama Petrus, dia menjadi pemimpin gereja yang terkemuka. Mereka memberitakan Injil kepada orang Yahudi, kemudian mereka ditangkap dan dibawa ke hadapan pengadilan agama (Kis 4:13; 5:33, 40). Yohanes diutus bersama Petrus kepada orang Samaria, yang percaya bahwa mereka menerima Roh Kudus (Kis 8:14). Dan bersama Petrus dan Yakobus, saudara Tuhan Yesus, Yohanes adalah pilar gereja mula-mula (Gal 2:9).³⁰

Akhir Hidup

Bapak gereja terkenal Tertullian (160-225 M) mengatakan bahwa Yohanes dibawa ke Roma dan "dimasukkan ke dalam kualiti berisi minyak mendidih, tetapi tidak terluka, dan kemudian dibuang ke sebuah pulau". Mungkin pulau Patmos, dimana Yohanes menulis kitab Wahyu (Wah1:9). Tradisi mengatakan bahwa Yohanes merawat ibu Tuhan Yesus (Maria) saat memimpin gereja di Efesus, dan ibu Tuhan Yesus meninggal di sana. Menurut Polycrates (130-196 M), imam gereja di Efesus, Yohanes meninggal di Efesus. Yohanes adalah murid Tuhan Yesus yang berumur paling panjang, mungkin inilah arti yang seharusnya dari Yohanes 21:23. Yohanes adalah penulis Injil menurut Yohanes. Ia juga menulis tiga surat yaitu 1 Yohanes, 2 Yohanes, 3 Yohanes dan Wahyu. Jadi, Yohanes adalah murid Yesus yang menulis sebagian besar Kitab Suci. Ia dikenal sebagai "rasul kekasih" yang banyak menulis tentang cinta. Ini membuktikan bahwa Tuhan Yesus merubah sikapnya yang sulit.³¹

Filipus

Nama Filipus berasal dari bahasa Yunani, Philippos, yang artinya "pecinta kuda". Injil Yohanes adalah satu-satunya sumber yang memberikan informasi yang cukup rinci mengenai Filipus. Tuhan Yesus pertama kali bertemu Filipus di Betania di seberang sungai Yordan (Yohanes 1:28). Filipus kemudian mengenalkan Natanael kepada Tuhan Yesus (Yohanes 1:45-51).³²

Kepribadian

Lahir di Betsaida, Filipus adalah murid yang rendah hati yang lamban mengambil keputusan, tidak mau bertindak atas inisiatifnya sendiri, dan memiliki pemahaman yang dangkal akan Firman Tuhan. Dia peduli dan hampir seperti robot. Apa yang dia dapatkan datang apa adanya. Pikirannya bereaksi kurang cepat terhadap

²⁹Bedjo Riyanto, Elisabeth Christine, "Buku Cerita Bergambar Kisah 12 Murid Yesus dengan Pendekatan Interaktif untuk Anak Usia 5-7 tahun."

³⁰Girsang, "Murid Yesus dan Akhir Hidup Mereka."

³¹Ibid.

³²Ibid.

sesuatu yang disajikan kepadanya. Filipus lemah dalam imajinasi rohani, intuisi dan pengertian untuk menghadapi konsekuensi mengikuti Kristus.³³

Pelayanan

Ketika 5.000 orang berkumpul untuk mendengarkan Tuhan Yesus, Filipus bertanya bagaimana mereka bisa memberi makan begitu banyak orang (Yoh 6:7). Pada kesempatan lain, sekelompok orang Yunani datang kepada Filipus dan memintanya untuk bertemu dengan Tuhan Yesus. Kemudian Filipus meminta bantuan Andreas, dan keduanya mempersembahkan Tuhan Yesus kepada orang Yunani (Yoh 12:20-22). Ketika Tuhan Yesus mengadakan perjamuan Paskah terakhir bersama murid-murid-Nya, Filipus meminta untuk menunjukkan Bapa kepada mereka. Tuhan Yesus menjawab, bahwa mereka melihat Bapa di dalam diri-Nya (Yoh 14:8-9).³⁴

Akhir Hidup

Gereja memiliki banyak sumber tradisi tentang pelayanan terakhir dan kematian Filipus. Menurut beberapa sumber, dia bertugas di Prancis, menurut sumber lain di Rusia selatan, Asia Kecil, atau bahkan India. Buku "*Acts of Philip*" yang ditulis pada abad ke-4 menceritakan tentang pelayanan Filipus di Hierapolis., yang sekarang menjadi bagian dari Turki. Dia mempertobatkan istri walikota Hierapolis menjadi Kristen melalui khotbah dan penyembuhan ajaib. Ini membuat marah walikota dan menyalib Filipus secara terbalik. Tetapi ketika dia disalibkan, Filipus terus berkhotbah sampai kematiannya! Tradisi lain menyebutkan bahwa Filipus mati syahid di Hierapolis karena kepalanya dipenggal, tetapi itu tidak pasti.³⁵

Bartolomeus

Nama Bartolomeus berasal dari bahasa Yunani, Bartholomaios. Nama ini berasal dari dua kata Aram, *Bar* dan *Tolmay* atau *Talmi*. Dalam bahasa Aram, *Bar* artinya adalah "anak lelaki". Karena itu, Bartolomeus secara harfiah berarti, "anak Talmi". Alkitab tidak memberi gambaran mengenai Talmi, tetapi mungkin ia diberi nama mengikuti nama raja Talmi dari Gesur (2 Samuel 3:3). dalam daftar para murid di Injil Sinoptik, nama Bartolomeus selalu dekat dengan Filipus, sedangkan Natanael adalah teman Filipus yang dibawanya kepada Tuhan Yesus. Nama Natanael berasal dari kata Yunani Natanael, yang juga berasal dari bahasa Ibrani nathan, yang berarti "pemberian Tuhan". Dia berasal dari Kana di Galilea. Natanael meragukan kemungkinan bahwa Mesias berasal dari Nazaret. Tetapi dia heran, karena Tuhan Yesus mengenalnya, setelah melihatnya di bawah pohon ara. Tuhan Yesus menyebut Natanael "seorang Israel sejati, tidak ada kebohongan dalam dirinya."³⁶

Kepribadian

³³Bedjo Riyanto, Elisabeth Christine, "Buku Cerita Bergambar Kisah 12 Murid Yesus dengan Pendekatan Interaktif untuk Anak Usia 5-7 tahun."

³⁴Girsang, "Murid Yesus dan Akhir Hidup Mereka."

³⁵Ibid.

³⁶Ibid.

Supel, jujur dan tidak bohong, heran Yesus berani mengutarakan pendapatnya tentang sifat-Nya padahal belum pernah bertemu.³⁷

Pelayanan

Beberapa sarjana Alkitab percaya bahwa Bartholomew terkait dengan keluarga Ptolemeus yang berkuasa di Mesir. Teori ini didasarkan pada pernyataan teolog dan sejarawan gereja Jerome (347-420 M) bahwa Bartholomeus adalah satu-satunya rasul yang mulia. Bartholomew hanya disebutkan dalam Injil Sinoptik (Matius, Markus, Lukas) dalam daftar rasul. Namun, banyak sarjana Alkitab percaya bahwa Bartholomeus identik dengan Natanael dalam Injil menurut Yohanes dan berasumsi bahwa Bartholomeus bermarga Natanael. Natanael mengaku bahwa Yesus adalah Tuhan dan Raja Israel. Dan Tuhan Yesus menjanjikan kepadanya suatu penglihatan yang lebih besar, yaitu Anak Manusia sebagai perantara antara Bapa dan manusia (Yohanes 1:45-51). Natanael adalah salah satu dari tujuh murid yang berada di tepi Danau Tiberias ketika Tuhan Yesus menampakkan diri setelah kebangkitan-Nya (Yohanes 21:2). Menurut Eusebius (260-340 M), seorang sejarawan gereja terkemuka, Bartholomeus atau Natanael melayani di India dan meninggalkan salinan Injil menurut Matius di sana. Menurut tradisi lain, dia bertugas di Ethiopia, Mesopotamia, Parthia, dan Lycaonia.³⁸

Akhir Hidup

Dia juga dikatakan telah membawa Injil ke Armenia dan mengubah raja Armenia Polymius menjadi Kristen. Oleh karena itu, Astyages, saudara laki-laki Polymius, mengeksekusi Bartholomeus dengan mengulitinya, dan kemudian menyalibnya terbalik, dengan kepala ke bawah.³⁹

Thomas

Nama Tomas dalam bahasa Yunani adalah Thomas, berasal dari bahasa Ibrani, *t'hom*, yang dalam bahasa Aram disebut *t'oma'*, yang artinya "anak kembar". Injil menurut Yohanes menggunakan terjemahan bahasa Yunani sebanyak tiga kali, yaitu *Didymos* atau *Didimus*. Alkitab tidak memberi tahu nama saudara kembar Thomas, tetapi tradisi Suriah dan Mesir memanggilnya Yudas. Demikian pula, panggilan Tomas menjadi murid Tuhan Yesus tidak menjelaskan kapan hal itu terjadi atau apa pekerjaannya sebelum ia menjadi murid. Namun, setelah kematian Tuhan Yesus, Tomas dan enam murid lainnya pergi ke Laut Tiberias untuk menangkap ikan (Yoh 21:1-3). Mungkin ini membuktikan bahwa Tomas bekerja sebagai nelayan.⁴⁰

Kepribadian

Ia juga disebut Thomas karena ia tidak percaya bahwa Tuhan Yesus telah bangkit. Dia tidak ada saat Tuhan Yesus menampakkan diri kepada para murid, dia membutuhkan bukti nyata tentang kebangkitan. Seminggu kemudian, Tuhan Yesus menampakkan diri kembali kepada para murid, termasuk Tomas, untuk bersaksi tentang

³⁷Bedjo Riyanto, Elisabeth Christine, "Buku Cerita Bergambar Kisah 12 Murid Yesus dengan Pendekatan Interaktif untuk Anak Usia 5-7 tahun."

³⁸Girsang, "Murid Yesus dan Akhir Hidup Mereka."

³⁹Ibid.

⁴⁰Ibid.

fakta dan bukti nyata kebangkitan-Nya. Saat itu Tomas mengakui Yesus sebagai Tuhan dan Allahku.⁴¹

Pelayanan

Selain kejadian di atas, Tomas disebutkan dalam tiga kejadian lain dalam Injil menurut Yohanes. Pertama, ketika Tuhan Yesus hendak kembali ke Yudea, murid-murid memperingatkan-Nya agar tidak kembali ke sana karena penduduk setempat membenci-Nya. Kemudian Thomas berkata: "Mari kita juga mati bersama-Nya." (Yoh 11:16). Kedua, Tomas bertanya kepada Tuhan Yesus ke mana Dia pergi ketika Dia sedang mempersiapkan murid-murid-Nya untuk pergi kepada Bapa-Nya (Yoh 14:5). Ketiga, peristiwa yang membuatnya terkenal, yaitu ketidakpercayaannya bahwa Tuhan Yesus telah bangkit. Ketika Tuhan Yesus menampakkan diri kepada murid-murid-Nya, Tomas tidak hadir (Yoh 20:24). Mengapa Tomas tidak ada pada saat itu tidak dijelaskan. Dan ketika murid-murid lain mengatakan kepadanya bahwa Tuhan Yesus telah bangkit, dia tidak percaya. Ini kemudian menyebabkan dia disebut "Thomas siperagu". Seminggu kemudian, Tuhan Yesus menampakkan diri lagi kepada murid-murid, termasuk Tomas, dan membiarkan Tomas merasakan bekas paku di tangan-Nya dan bekas tombak di lambung-Nya. Thomas mengaku: "Ya Tuhanku dan Allahku!" (Yoh 20:28). Keraguan Thomas tentang kebangkitan Yesus sebenarnya tidak negatif, karena Yesus tidak mengkritik mereka. Inilah sebabnya para bapa gereja mula-mula sangat menghargai teladan Tomas. Misalnya, Agustinus (354-430 M) berkata tentang Tomas: "Dia ragu agar kita dapat percaya."⁴²

Dalam berurusan dengan Tomas, Yesus memberi pelajaran kepada para pengikut-Nya. Teladannya menunjukkan bagaimana kita harus berurusan dengan mereka yang lemah iman dan mengungkapkan keraguan mereka. Yesus tidak membingungkan Tomas dengan tuduhan atau berdebat dengannya. Dia mengungkapkan dirinya kepada orang-orang yang ragu.⁴³

Akhir Hidup

Thomas adalah salah satu murid paling terkenal dalam tradisi Gereja sehubungan dengan pelayanan, pekerjaan dan kematiannya. Tetapi tradisi yang paling dapat diandalkan mengatakan bahwa Thomas menjadi misionaris di India. Dikatakan bahwa dia mati syahid di sana dan dimakamkan di Mylapore (sekarang pinggiran kota Madras). Nama Tomas masih dikenang hingga saat ini oleh gereja setempat bernama Mar Thoma yang artinya "Tuan Tomas".⁴⁴

Matius

Nama Matius dalam bahasa Yunani adalah *Matthaios*, berasal dari bahasa Ibrani *Mattityahu*, disingkat *Mattay*, yang artinya "Pemberian Tuhan". Ia adalah seorang pemungut cukai, yang kemudian disebut Tuhan Yesus sebagai murid-Nya (Mat 9:9). Hal ini menimbulkan keluhan di kalangan orang Yahudi. Saat itu, pemungut cukai dianggap pengkhianat karena kedekatannya dengan penjajah Romawi. Meskipun Matius

⁴¹Bedjo Riyanto, Elisabeth Christine, "Buku Cerita Bergambar Kisah 12 Murid Yesus dengan Pendekatan Interaktif untuk Anak Usia 5-7 tahun."

⁴²Girsang, "Murid Yesus dan Akhir Hidup Mereka."

⁴³Ellen G. White, *Kerinduan Segala Zaman*, 462.

⁴⁴Girsang, "Murid Yesus dan Akhir Hidup Mereka."

adalah mantan pemungut pajak, dia tidak toleran terhadap pemungut pajak. Dalam Injilnya yang belakangan, dia mengklasifikasikan pemungut cukai sebagai orang berdosa (Mat 9:10).⁴⁵

Matius memiliki dua nama. Di Injil lain Matius juga disebut Lewi (Mar 2:14). Banyak sarjana Alkitab percaya bahwa nama asli Matius adalah Lewi ketika Tuhan Yesus memberinya nama baru, Matius. Sarjana lain percaya bahwa Matius adalah anggota suku Lewi, jadi dia dinamai menurut suku itu. Seorang Galilea lahir di Kapernaum bernama Lewi yang berarti bersama. Ada orang-orang yang sangat nasionalis dengan pengabdian yang besar kepada Tuhan dan mencintai keberadaan mereka sebagai orang Yahudi sejati.⁴⁶

Pelayanan

Matius mendengar ajaran Juruselamat. Ketika Roh Allah yang menginsafkan mengungkapkan kehidupannya yang penuh dosa, dia merindukan pertolongan dari Kristus; tetapi dia dulu diasingkan dari para rabi dan tidak percaya bahwa guru besar ini memperhatikannya. Suatu hari, ketika dia sedang duduk di kursi pemungut cukai, dia melihat Yesus datang kepadanya. Dia sangat terkejut mendengar kata-kata yang ditujukan kepadanya: "Ikuti Aku." Apa yang dilakukan Matius, "dia pergi dan bangkit untuk mengikuti Yesus". Tidak ada keraguan dalam hati dan pikirannya bahwa pekerjaannya akan digantikan oleh kemiskinan dan kekurangan. Cukup baginya bahwa dia bersama Yesus, sehingga dia dapat mendengar kata-kata dan bergabung dengan-Nya dalam pekerjaan.⁴⁷

Nampaknya Matius adalah orang kaya karena ia mengadakan pesta besar bagi Tuhan Yesus di rumahnya dan mengundang banyak orang untuk menghadiri pesta itu (Luk 5:29). Hal ini tidak terlalu mengherankan karena para pemungut pajak adalah orang-orang yang biasa memungut pajak dari rakyat lebih banyak dari pada pajak yang dikenakan oleh pemerintah Romawi (bdk. Luk 3:12-13). Tidak diragukan lagi bahwa Matius adalah penulis Injil yang menyandang namanya, yaitu Injil Matius. Ini sesuai dengan tradisi gereja. Papias (70-155 M), salah satu Bapa Gereja yang banyak menulis tentang tradisi Kristen, dengan jelas menyatakan bahwa Matius adalah penulis Injil menurut Matius. Ini sangat masuk akal karena sebagai mantan pemungut pajak, Matius seorang berpendidikan dan pandai matematika.⁴⁸

Akhir Hidup

Dalam bukunya *Book of Martyrs*, John Foxe menulis bahwa Matius menghabiskan sisa hidupnya untuk mengkhhotbahkan Injil di Parthia dan Ethiopia. Menurut Foxe, Matius menjadi martir pada tahun 60 M di kota Nadaba. Namun, karena Foxe mendapatkan informasinya dari sumber Yunani abad pertengahan, cukup sulit untuk menentukan apakah kesaksiannya dapat dipercaya.⁴⁹

⁴⁵Ibid.

⁴⁶Bedjo Riyanto, Elisabeth Christine, "Buku Cerita Bergambar Kisah 12 Murid Yesus dengan Pendekatan Interaktif untuk Anak Usia 5-7 tahun."

⁴⁷Ellen G. White, *Kerinduan Segala Zaman*, 286–287.

⁴⁸Girsang, "Murid Yesus dan Akhir Hidup Mereka."

⁴⁹Ibid.

Yakobus Anak Alfeus

Injil hanya menyebut Yakobus, anak Alfeus, dalam daftar rasul (Matius 10:3). Beberapa sarjana berpendapat bahwa dia memiliki hubungan dengan rasul Matius karena masing-masing dari mereka disebut "anak-anak Alfeus" (Mar 2:14). Sarjana lain percaya bahwa Yakobus sama dengan Yakobus Muda (Mar 15:40). Istilah "murid" mungkin telah ditambahkan untuk membedakan dia dari rasul lainnya, Yakobus, anak Zebedeus. Mungkin karena Yakobus, putra Alfeus, lebih muda atau lebih pendek dari Yakobus, putra Zebedeus. Putra Alfeus, Yakobus, sering disebut Yakobus Muda atau Yakobus Kecil. Ini karena perawakannya yang pendek atau usianya yang lebih muda dari Yakobus, anak Zebedeus, saudara laki-laki Yohanes. Sebelum Yakobus anak Alfeus menjadi murid Tuhan Yesus, ia bekerja sebagai pemungut cukai, tanpa memaksa orang atau pedagang.⁵⁰

Pelayanan

Jika benar bahwa Yakobus anak Alfeus sama dengan Yakobus muda, maka bisa jadi ia adalah sepupu Tuhan Yesus (bandingkan Mat27:56; Yohanes 19:25). Beberapa sarjana Alkitab mengklaim bahwa murid ini memiliki banyak kesamaan fisik dengan Tuhan Yesus, yang mungkin menjelaskan mengapa Yudas Iskariot harus memperkenalkan Tuhan Yesus dengan ciuman kepada mereka yang menangkap-Nya pada malam dia dikhianati. (Markus 14:43-45).⁵¹

Akhir hidup

Cerita legenda mengatakan bahwa Yakobus anak Alfeus mengabarkan Injil di Persia dan disalibkan di sana. Tetapi hal ini belum dapat dipastikan.⁵²

Tadeus

Nama Tadeus dalam bahasa Yunani adalah *Thaddaios*, disebut di dalam Injil Matius dan Injil Markus. Di dalam Injil Lukas ia disebut sebagai "Yudas anak Yakobus" (Lukas 6:16). Sedangkan dalam Injil menurut Yohanes ia disebut "Yudas, bukan Iskariot" (Yohanes 14:22) untuk membedakannya dari Yudas Iskariot. Ada yang percaya bahwa Tadeus tidak disebut Yudas dalam Injil Matius dan Markus karena nama Yudas pada saat itu memiliki arti yang buruk akibat ulah Yudas Iskariot yang mengkhianati Yesus. Mungkin saja Tadeus adalah nama panggilan untuk Theudas. Tadeus berasal dari bahasa Aram *tad*, yang berarti "dada". Jadi Tadeus bisa menjadi nama panggilan, secara harafiah berarti 'yang dekat dengan dada' atau 'yang terkasih'. Dalam beberapa manuskrip Injil menurut Matius, Tadeus disebut Lebbeus, yang berasal dari kata Ibrani *leb*, yang berarti "hati". Itulah sebabnya Jerome (347-420 M), seorang bapa gereja dijuluki Thaddeus Trionius, atau "pria dengan tiga nama", yaitu Thaddeus, Lebeus dan Yudas. Tidak diketahui siapa sebenarnya Yakobus, ayah dari Tadeus atau Yudas. Ada yang mengatakan bahwa dia adalah Yakobus, saudara Tuhan Yesus. Yang

⁵⁰Bedjo Riyanto, Elisabeth Christine, "Buku Cerita Bergambar Kisah 12 Murid Yesus dengan Pendekatan Interaktif untuk Anak Usia 5-7 tahun."

⁵¹Girsang, "Murid Yesus dan Akhir Hidup Mereka."

⁵²Ibid.

lain lagi menyebut Yakub anak Zebedeus. Tapi itu hanya asumsi yang tidak bisa dibuktikan.⁵³

Pelayanan

Dalam Injil dan Kisah Para Rasul, satu-satunya referensi tentang Tadeus atau Yudas adalah dalam Injil menurut Yohanes, ketika dia bertanya kepada Tuhan Yesus: "Tuhan, mengapa Engkau menyatakan diri-Nya kepada kami dan bukan kepada dunia?" (Yoh 14:22). Sejarawan Eusebius (260-340 M) mengatakan bahwa Tuhan Yesus pernah mengutus Tadeus ke Raja Abgar dari Mesopotamia untuk berdoa bagi kesembuhan raja. Menurut cerita ini, setelah kenaikan Tuhan Yesus, Tadeus pergi ke Abgar dan tinggal di sana untuk berkhotbah di beberapa kota di Mesopotamia.⁵⁴

Akhir Hidup

Tradisi menyebutkan bahwa Tadeus dibunuh oleh ahli-ahli sihir di kota Suanir di Persia dengan menggunakan pentungan dan lemparan batu.⁵⁵

Simon Orang Zelot

Untuk membedakan Simon ini dengan Simon Petrus, maka ia disebut Simon Orang Zelot, atau Simon Orang Kanaani. Zelot adalah suku atau kelompok pembontak terhadap pemerintahan Romawi.⁵⁶ Dalam naskah bahasa Yunani, Injil Matius dan Injil Markus menyebutkan seorang murid bernama Simon orang Kanani. Di dalam Alkitab Bahasa Indonesia terjemahan lama, nama inilah yang dipakai. Tetapi di dalam Alkitab Bahasa Indonesia terjemahan baru, yang dipakai adalah Simon orang Zelot (Matius 10:4). Sedangkan dalam naskah bahasa Yunani Injil Lukas dan Kisah Para Rasul (Kisah Para Rasul juga ditulis oleh Lukas), disebut Simon orang Zelot, sebagaimana di Alkitab bahasa Indonesia terjemahan baru. Kedua nama itu mengacu kepada orang yang sama. Zelotes, adalah kata Yunani yang artinya "orang yang penuh semangat". Sedangkan Kanani berasal dari kata Aram, *Kanna'a*, yang juga berarti "orang yang penuh semangat". Karena itu murid ini kemungkinan besar adalah mantan anggota kelompok orang Zelot, sekelompok orang Yahudi yang mencoba melawan pemerintahan Romawi melalui perang.⁵⁷

Pelayanan

Alkitab tidak menceritakan kapan Simon orang Zelot ini pertama kali diajak bergabung dengan para murid Tuhan Yesus. Tetapi ada tradisi yang mengatakan bahwa Tuhan Yesus memanggil Simon pada saat yang sama ketika Ia memanggil Andreas dan Petrus, Yakobus dan Yohanes, Yudas Iskariot dan Tadeus. Nikephorus dari Konstantinopel (758-828 Masehi), seorang penulis dan rohaniwan Kristen, menulis, "Simon, yang lahir di Kana, Galilea, yang juga disebut orang Zelot, setelah menerima Roh Kudus dari Sorga, mengadakan perjalanan ke Mesir dan Afrika, lalu Mauritania

⁵³Ibid.

⁵⁴Ibid.

⁵⁵Ibid.

⁵⁶Bedjo Riyanto, Elisabeth Christine, "Buku Cerita Bergambar Kisah 12 Murid Yesus dengan Pendekatan Interaktif untuk Anak Usia 5-7 tahun."

⁵⁷Girsang, "Murid Yesus dan Akhir Hidup Mereka."

dan Libia, untuk memberitakan Injil. Dan ajaran yang sama diajarkan juga di seputar Samudera Atlantik dan kepulauan yang dikenal sebagai Britania.”⁵⁸

Yudas Iskariot

Nama Yudas dalam bahasa Yunani adalah *Iudaeos*, yang berasal dari bahasa Ibrani, *y'huda* atau Yehuda, yang artinya, “bersyukur”. Sedangkan kata Iskariot berasal dari bahasa Ibrani, *'isy q'riyot*, yang secara harfiah berarti “orang dari *Keriot*”. *Keriot* yang dimaksud disini kemungkinan adalah sebuah kota di dekat Hebron (Yos15:25). Jika itu benar, Yudas akan menjadi satu-satunya orang Yahudi di antara murid-murid Tuhan Yesus. Kecuali Yudas Iskariot, semua murid berasal dari Galilea. Orang Yahudi sering mengejek orang Galilea sebagai orang perbatasan. Ini mungkin telah mengasingkan Yudas dari para murid.⁵⁹

Kepribadian

Yudas jelas bukan seorang pengkhianat dalam arti bahwa ia berusaha menyebabkan kematian Yesus. Dia sama seperti murid-murid lain, menunggu berdirinya Kerajaan Mesianik oleh Tuhan Yesus. Dia menjadi tidak sabar ketika Tuhan Yesus menunda pendirian kerajaan mesianik hari demi hari. Maka dia menjual Yesus kepada penguasa agama saat itu seharga 30 keping perak, tetapi karena rasa bersalahnya Yudas akhirnya bunuh diri dengan cara gantung diri.⁶⁰

Yudas punya tamak akan uang, tetapi dia tidak selalu cukup jahat untuk melakukan hal seperti itu. Dia mengolah keserakahan ini sampai menjadi motif hidup yang menguasainya. Cinta pada mamon melampaui cintanya pada Kristus. Sebagai budak kejahatan, dia menyerahkan kepada setan untuk masuk ke dalam dosa.⁶¹

Pelayanan

Dalam semua Injil dan Kisah Para Rasul, Yudas Iskariot adalah yang terakhir dalam daftar murid Tuhan Yesus. Tidak diragukan lagi ini mencerminkan reputasi buruk Yudas Iskariot sebagai pengkhianat Yesus. Terakhir, nama tersebut kebanyakan disertai dengan caption yang memberikan kesan buruk, seperti:

"Siapa yang mengkhianati-Nya" atau "Siapa yang kemudian menjadi pengkhianat". Tidak disebutkan secara pasti kapan Tuhan Yesus memanggil Yudas Iskariot untuk bergabung dengan para pengikut-Nya. Mungkin pada saat yang sama Yesus memanggil Andreas, Petrus, Yakobus, Yohanes, Simon orang Zelot, dan Tadeus. Nama Yudas Iskariot cukup sering disebutkan dalam Injil, tetapi bukan karena perbuatan baiknya, tetapi justru karena sifat buruk dan pengkhianatan terhadap Yesus. Pengkhianatan Yudas Iskariot kepada Tuhan Yesus adalah malam yang paling mengerikan, sehingga dilestarikan dalam tradisi komunitas sejak zaman rasul Paulus: "Malam di mana Dia dikhianati" (1 Kor. 11:23). Yudas Iskariot melayani sebagai bendahara para rasul dan setidaknya pada satu kesempatan menunjukkan sikap yang menyedihkan terhadap pekerjaan mereka, ketika Maria datang untuk mengurapi kaki Tuhan Yesus dengan salep narwastu yang sangat mahal. Yudas bertindak seolah-olah

⁵⁸Ibid.

⁵⁹Ibid.

⁶⁰Bedjo Riyanto, Elisabeth Christine, “Buku Cerita Bergambar Kisah 12 Murid Yesus dengan Pendekatan Interaktif untuk Anak Usia 5-7 tahun.”

⁶¹Ellen G. White, *Kerinduan Segala Zaman*, 358–359.

peduli dengan kebutuhan orang miskin, tetapi sebenarnya karena dia adalah seorang pencuri yang biasa mencuri uang dari peti yang dia simpan (Yoh 12:1-8).⁶²

Sarjana Alkitab menyajikan beberapa teori mengapa Yudas Iskariot mengkhianati Tuhan Yesus. Pertama, Yudas tersinggung ketika Tuhan Yesus menegurnya ketika Maria mengurapi dengan minyak wangi yang sangat mahal. Kedua, Yudas tertarik pada tawaran uang musuhnya, meskipun 30 keping perak bukanlah jumlah yang besar pada saat itu. Ketiga, Yudas kecewa dengan misi Tuhan Yesus yang gagal sebagai pemimpin gerakan massa melawan penjajah Romawi. Namun apapun alasannya, jelas bahwa Yudas menyerah kepada iblis untuk mengkhianati Tuhan Yesus (Luk 22:3; Yoh 13:27), dan dia melanjutkan peringatannya yang berulang-ulang. Ketika Tuhan Yesus dijatuhi hukuman mati, Yudas juga menyesali perbuatannya, yang menjual Yesus dan mengembalikan uang hasil penjualannya kepada para imam besar dan tua-tua Yahudi, lalu bunuh diri (Mat 27:3-10).⁶³

Akhir Hidup

Menurut salah satu cerita rakyat, dia gantung diri di pohon kuncup merah, yang kemudian dikenal sebagai "Pohon Yudas". Menurut Bapa Gereja Augustine yang terkenal (354-430 M), tali yang digunakan untuk menggantung Yudas putus, lalu dia jatuh dan mati. Hal ini sesuai dengan kematian Yudas yang tertelungkup, kemudian perutnya pecah dan semua isi perutnya tercurah (Kis 1:18-19). Akhir tragis kehidupan Yudas Iskariot adalah akibat langsung dari tindakan pengkhianatannya yang mengerikan terhadap Yesus. Alkitab dengan jelas mengatakan bahwa Yudas "menyerahkan ke tempat yang sepatasnya." (Kisah 1:25).⁶⁴

KESIMPULAN

Yesus telah memilih murid-murid untuk dapat membantu-Nya, meneruskan pekerjaan dan menarik setiap orang datang kepada-Nya. Tampaknya Yesus memilih para murid yang pada umumnya hanyalah orang biasa, tidak berpendidikan tinggi, bahkan tidak terkenal. Namun Yesus mempunyai maksud dan tujuan tersendiri dimana orang-orang inilah yang siap mengikut Dia tanpa berharap imbalan, mudah untuk diajar dan tentunya menunjukkan kepada dunia bahwa siapa saja dapat digunakan oleh Tuhan untuk pekerjaan-Nya walaupun dia adalah orang biasa. Yesus memilih para murid dengan doa dan penyerahan, artinya mereka adalah pilihan yang terbaik menurut-Nya dan bukan asal pilih. Ketika Yesus telah memiliki murid selama pelayanan-Nya, Dia membimbing, mengajar dan membentuk mereka melalui pengajaran dan pola hidup Yesus dalam karya pelayanan.

Panggilan dan kehidupan ke 12 murid Yesus menjadi pelajaran zaman ini, dimana ketika Yesus memanggil siapa saja menjadi murid-Nya kiranya mereka bersedia seperti ke 12 murid tanpa ragu-ragu, karena Yesus dapat menggunakan siapa saja walaupun pandangan dunia dia bukanlah orang yang cakap ataupun tidak terpendang. Namun setiap orang yang digunakan Yesus untuk pekerjaan-Nya dapat diubah dan diperlengkapi Yesus dengan kecakapan dan kuasa-Nya, sehingga disanggupkan melakukan panggilan pelayanan tersebut. Paling penting pelajaran yang dapat diperoleh

⁶²girsang, "Murid Yesus dan Akhir Hidup Mereka."

⁶³Ibid.

⁶⁴Ibid.

dari murid Yesus yang disebut rasul adalah kesetiaan mereka, rela berkorban atau mati syahid demi menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan Tuhan kepadanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arddhatama, Andreas. "Panggilan Murid-Murid Kristus dalam Hidup Menggereja," n.d. Accessed November 29, 2022. https://www.academia.edu/36454799/Panggilan_Murid_Murid_Kristus_dalam_Hidup_Menggereja.
- Bedjo Riyanto, Elisabeth Christine, Hansen Bobby Widjaja. "Buku Cerita Bergambar Kisah 12 Murid Yesus dengan Pendekatan Interaktif untuk Anak Usia 5-7 tahun." *Jurnal DKV Adiwarna* 1, no. 2 (2013): 1–12. Accessed May 10, 2022. <https://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/696>.
- Ellen G. White. *Kerinduan Segala Zaman*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2011.
- Girsang, Yolando. "Murid Yesus dan Akhir Hidup Mereka," n.d. Accessed November 28, 2022. https://www.academia.edu/35373931/Murid_Yesus_dan_Akhir_Hidup_Mereka.
- Iskandar. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Pres, 2009.
- Juita Lusiana Sinambela, Rolyana Ferinia Sibuea, Stimson Hutagalung, Janes Sinaga. "Pentingnya Keterlibatan Anggota Jemaat sebagai Seorang Kristen dalam Penginjilan terhadap Pertumbuhan Gereja." *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual dan Pelayanan Kristiani* Vol 2, no. No 2 (2021): 82–93. Accessed April 27, 2022. <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jtk/article/view/194>.
- Rini, Wahyu A. "PENGENALAN TEMPRAMEN DASAR ABRAHAM, MUSA, PETRUS DAN PAULUS DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN." *Jurnal Shan* 2, no. 1 (March 11, 2018): 138–153. Accessed November 9, 2022. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/1503>.
- Ruku, Noh, and Ucok Trosmada. "Multiplikasi Murid Kristus Berdasarkan 2 Timotius 2:2 di Gereja POUK Ichthus Bumi Dirgantara Permai di Bekasi." *Jurnal Arrabona* 5, no. 1 (August 31, 2022): 110–128. Accessed November 28, 2022. <https://jurnal.sttarrabona.ac.id/JurnalSTTA/index.php/JUAR/article/view/70>.
- Saptorini, Sari. "Pemanggilan Murid secara Sengaja Berdasarkan Teladan Tuhan Yesus." *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (November 30, 2019): 35–43. Accessed May 10, 2022. <https://journal.stbi.ac.id/index.php/PSC/article/view/67>.
- Sembiring, Johannes. "Implementasi Pola Pemuridan Yesus menurut Injil Matius." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 2, no. 2 (May 3, 2020): 113–126. Accessed November 28, 2022. <https://www.e-journal.stajember.ac.id/index.php/kharismata/article/view/34>.

- Sinaga, Janes, Rudolf Weindra Sagala, Rolyana Ferinia, and Stimson Hutagalung. "Kekuatan Aliansi sebagai Dasar Ekskalasi Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:46-47." *Integritas: Jurnal Teologi* 3, no. 2 (December 29, 2021): 148–159. Accessed January 14, 2022. <https://journal.sttjaffrayjakarta.ac.id/index.php/JI/article/view/75>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Tinggi Teologi Simpson Jl Agung No, Sekolah, Kel Sususukan, Kec Ungaran Timur, Kab Semarang, and Jawa Tengah. "Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja menurut Matius 28:18-20." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (July 31, 2019): 144–153. Accessed June 30, 2022. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/138>.
- Widiatna, Alexius Dwi. "PERSEKUTUAN MURID-MURID KRISTUS: HIDUP YANG BERKEMBANG MENUJU KESEMPURNAAN." *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 20, no. 1 (April 3, 2020): 72–87. Accessed November 28, 2022. <https://ejournal.widyayuwana.ac.id/index.php/jpak/article/view/258>.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (March 25, 2021): 249–266. Accessed September 5, 2021. <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/93>.